

BAB II

Gambaran Umum Obyek Penelitian

A. Latar Belakang dan Sejarah Event Dieng Culture Festival

Dieng Culture Festival (DCF) merupakan sebuah acara tahunan yang digagas oleh Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Event kebudayaan ini digagas sebagai kegiatan untuk pelestarian kebudayaan dan tradisi, sekaligus sebagai promosi potensi wisata alam dan kebudayaan di dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah. Dieng secara geografis berada dalam wilayah Kabupaten Banjarnegara dan sebagian di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Acara utama dalam Dieng Culture Festival adalah ritual cukur rambut anak gimbal, dimana dalam tradisi masyarakat di dataran tinggi Dieng, anak gimbal jika hendak dicukur rambutnya harus melalui prosesi ruwatan sakral. Tradisi tersebut masih bertahan hingga saat ini. Acara ini juga di meriahkan dengan acara pendukung antara lain : Jazz Atas Awan, Pelepasan Lampion, sendra tari khas Dataran Tinggi Dieng, Pementasan Wayang Kulit, dan Lomba Film Dokumenter.

Dieng Culture Festival pertama kali di selenggarakan tahun 2010, sebelumnya pernah diadakan acara serupa yang lebih dikenal dengan sebutan “Pekan Budaya Dieng”. Baru ketika memasuki tahun ketiga. Masyarakat lokal Dieng dan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa berinisiatif untuk mengubah nama event tersebut menjadi Dieng Culture Festival. Karena banyak nya minat para wisatawan dalam melihat acara pemotongan rambut gembel.

Event ini sangat dinanti-nanti oleh wisatawan dan tiap tahunnya meningkat secara signifikan. Banyaknya wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara juga yang melatarbelakangi digelarnya acara ini. Selain itu, kekhasan budaya di dataran tinggi Dieng

yang tidak dimiliki oleh daerah lain menambah banyak minat wisatawan yang hadir, yang berdampak terhadap semakin banyaknya wisatawan yang datang ke dataran tinggi Dieng. Akhirnya setelah melihat jumlah wisatawan yang semakin meningkat, jumlah pagelaran dalam event Dieng Culture Festival pun semakin bertambah acaranya. Sampai saat ini sudah 9 kali event Dieng Culture Festival ini dijalankan dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2018, dan akan terus berlangsung kedepannya.

Pelaksanaan event ini pada tahun 2018 diselenggarakan pada 3 Agustus sampai 5 Agustus 2018. Berbagai acara menarik disiapkan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa selaku panitia penyelenggara Dieng Culture Festival. Acara-acara tersebut diantaranya :

1. Ruwatan Rambut Gimbal

Ruwatan Rambut Gimbal merupakan inti acara Dieng Culture Festival sekaligus Tradisi yang melatar belakangi lahirnya Dieng Culture Festival. Upacara pemotongan rambut anak-anak di sekitar Dieng yang memiliki rambut Gimbal atau dikenal juga dengan sebutan anak bajang ini memang sudah menjadi tradisi turun temurun di Dieng. Anak Bajang atau anak berambut gimbal memang memiliki tempat tersendiri di tengah Masyarakat Dieng. ada mitos dan legenda menarik seputar anak rambut gimbal, dimana konon anak bajang atau anak berambut gimbal ini merupakan titisan Kiai Kaladete yang adalah tokoh yang pertama kali membuka desa di wilayah pegunungan Dieng. Menurut Cerita masyarakat setempat, Kiai Kaladete bersumpah tak akan memotong rambutnya sebelum desa yang di bangunnya menjadi makmur, kelak keturunannya akan mempunyai ciri seperti dirinya sebagai pertanda bahwa anak tersebut akan membawa kemakmuran bagi desa yang ditinggalinya.

2. Jazz Atas Awan

Jazz memang punya kaitan erat dengan akulturasi budaya, karena musik jazz sendiri sebenarnya merupakan hasil akulturasi budaya Afrika barat dengan Eropa. Jadi memang relevan jika Jazz atas Awan menjadi salah satu acara menarik yang disajikan di Dieng Culture Festival. Menikmati alunan jazz yang tenang namun tetap bernuansa energik di dinginya suhu Dieng sembari menikmati jagung bakar dan purwaceng akan menjadi moment istimewa bagi para pengunjung. Tahun lalu, jazz atas awan menampilkan 13 group jazz yaitu Gugun Blues Shelter (Jakarta), Hiroaki Kato (Jepang), Letto Band (Yogyakarta), Sekawan & Ftiends (Salatiga), Dawal & The Ethnicity (Bandung), Gubuk poci jazz (Tegal), Japra (Jakarta), Lune Acoustic (Jakarta), jess Kidding (Purwokerto), R & Groove (Banjarnegara), Mosya (Wonosobo), Summer House Project (Semarang), SounDay (Jakarta), Pandawa (Dieng), 4U feat JAM (Yogyakarta).

3. Festival Lampion dan Kembang Api

Ribuan pendar cahaya dari lampion-lampion yang diterbangkan secara serentak oleh pengunjung Dieng Culture Festival, disusul semarak kembang api menciptakan nuansa yang sulit di gambarkan dengan kata-kata. Malam di Dieng akan diselimuti suasana romantic dalam festival lampion dan kembang api yang merupakan salah satu agenda di Dieng Culture Festival.

Dalam pelaksanaanya, Dieng Culture Festival 2018 dilaksanakan sepenuhnya oleh panitia dan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara.

Berikut adalah susunan acara Dieng Culture Festival 2018 :

Tanggal 3 Agustus 2018

- Aksi Dieng bersih
- Penukaran tiket
- Pameran produk UMKM
- Kongkow budaya
- Jazz atas awan

Tanggal 4 Agustus 2018

- Aksi Dieng bersih
- Festival caping
- Festival domba
- Festival bunga
- Festival tumpeng
- Ragam pertunjukkan seni
- Kirab budaya
- Sendra tari rambut gembel
- Senandung negeri di atas awan
- Festival lampion

Tanggal 5 Agustus 2018

- Jamasan rambut gembel
- Prosesi ruwat rambut gembel
- Prosesi larungan
- Ragam pertunjukkan seni budaya
- Aksi dieng bersih

Dalam pelaksanaannya, Dieng Culture Festival 2018 dilaksanakan sepenuhnya oleh panitia dan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara.

B. Sekilas Mengenai Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa

Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa adalah sebuah kelompok yang menjadikan kelembagaannya menjadi forum rembug/komunikasi masyarakat pariwisata kawasan Dieng. Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa merupakan Kelompok Sadar Wisata pertama yang di bentuk di kawasan Dieng Kabupaten Banjarnegara. Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa menjadi contoh pemberdayaan Masyarakat pariwisata yang menghasilkan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata lain di kawasan Dieng seperti Pokdarwis Desa karang tengah, Pokdarwis Desa Sembungan dan masih banyak lagi sehingga saat ini pun Pokdarwis Dieng Pandawa selalu menjadi studi bagi desa lain.

Awal mula berdirinya Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa ini pun mengalami banyak perubahan, menurut Alif Faozi selaku ketua Pokdarwis mengatakan bahwa “ni tidak lepas dari konsep kami dalam perkembangan wisata berbasis masyarakat yang pada tahun 2005 awalnya saya menjadi ketua pemuda di Dieng. Saya menginginkan mereka punya kreativitas, ingin melihat sumber daya yang melimpah ini sebagai sesuatu yang tidak biasa, pada akhirnya saya melakukan kegiatan dan koordinasi dengan pemerintah. Kemudian ada program pengembangan ekonomi lokal dan regional di Jawa Tengah. Pada salah satu program saya mengambil perkembangan kluster dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat. Pada perjalanan inilah saya kemudian membuat kelompok sadar wisata atau Pokdarwis dibawah naungan karang taruna yang saya pegang. Pada waktu itu belum sepopuler sekarang. Justru ada yang menyebutnya, Pokdarwis adalah kelompok modyar yo wis (kelompok ya sudah mati saja-red).

Namun bagi saya itu tidak jadi mengapa.” (Sumber: wawancara dengan ketua pokdarwis dan selaku ketua penyelenggara DCF 2018).

Gambar 2.1

Figure 1. Logo Kelompok Sadar Wisata Dieng Logo Kelompok Sadar Wisata Dieng

Sumber: <https://menuwisatadieng.wordpress.com/contact-us-2/>

Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah sebagai wadah silaturahmi untuk menambah saudara serta menjadi media untuk bertukar informasi seputar desa wisata Dieng. Namun seiring berjalannya waktu, Pokdarwis melebarkan sayapnya dengan membuat event Dieng Culture Festival pada tahun 2010. Event yang berbasis budaya ini pun dikemas secara ciamik dengan menggunakan keindahan alam dan entertainment yang menunjang wisatawan.

Selain itu, event Dieng Culture Festival ini juga ingin mendongkrak industri wisata agar bisa bersaing dengan daerah lainnya serta menggali dan memanfaatkan sumber daya masyarakat. Alif Fauzi selaku ketua event juga mengkampanyekan sapta pesona yaitu aman, tertib, sejuk, indah, ramah tamah kepada masyarakat Dieng serta wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

C. Event Budaya

Event merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting terkait adat, budaya, tradisi dan sebagainya yang bertujuan menarik minat pengunjung yang biasanya target pengunjung sudah ditetapkan oleh penyelenggara, bahkan jika pengunjung melebihi target yang ditetapkan adalah salah satu kesuksesan sebuah event.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hiraki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang,

konsep, alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Mulyana dan Rakhmat, 2001: 18).

Menurut Shone dan Parry (dalam Any Noor, 2009: 7) event budaya termasuk unsur yang membangun special event. Budaya selalu identik dengan upacara adat dan tradisi yang memiliki nilai sosial tinggi dalam tatanan masyarakat sehingga penyelenggaraannya saat ini menjadi sangat penting. Menurut Wahyu Pudjiastuti (2010: 138) karakteristik event budaya antara lain:

- a. Acara ini berbentuk upacara yang dilaksanakan tahap demi tahap, mengikuti langkah-langkah tertentu, mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan.
- b. Dekorasi, musik pengiring, keruntutan acara suasana yang diciptakan dan property yang digunakan akansangat menentukan berkesan tidaknya prosesi yang dilakukan.
- c. Bentuknya yang berupa runtutan acara membuat durasi liputan media relative lebih lama.
- d. Suatu prosesi menjadi ajang khusus apabila unik dan menarik perhatian orang banyak.
- e. Lokasi pelaksanaan sangat bergantung pada bentuk acaranya

Event budaya merupakan salah satu kegiatan yang efisien dan efektif dalam suatu kegiatan promosi. Event budaya dalam kegiatan promosi apabila dijalankan dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan efek yang sangat baik. Saat ini event budaya diselenggarakan lebih banyak untuk menarik minat pengunjung atau wisatawan karena biasanya wisatawan ingin melihat apa yang biasa dilakukan ditempat yang dikunjunginya. Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa dalam rangka melaksanakan program promosi untuk berusaha membujuk dan menarik perhatian pengunjung atau wisatawan melalui event budaya sehingga pengunjung atau wisatawan timbul keinginan untuk mencoba mengunjungi obyek wisata dataran tinggi Dieng.

Konsep penyelenggara event tentunya harus memiliki karakteristik event tertentu, agar event yang terselenggara dapat menjadikan event yang berbeda dari event lainnya. Karakteristik tersebut dalam (Noor,2009: 14) terdiri dari lima unsur yaitu:

- a. Keunikan

Kunci utama dari sebuah event adalah pengembangan ide. Event organizer dapat merealisasikan ide kreatif yang berbeda dari event lainnya dan tentunya sesuai dengan harapan penyelenggara, oleh karena itu event yang diselenggarakan akan memiliki keunikan tersendiri.

b. Perishability

Setiap event yang diselenggarakan tidak akan pernah sama. Apabila event yang diselenggarakan memiliki keunikan yang khas, tentunya event itu tidak dapat diulangi lagi persis sama seperti event sebelumnya

c. Intangibility

Pengalaman yang pengunjung dapatkan dari penyelenggara event. Hal ini merupakan tantangan untuk merubah bentuk pelayanan atau intangible yang berwujud, sehingga sekecil apapun wujud yang digunakan dalam event mampu merubah persepsi pengunjung.

d. Suasana dan Pelayanan

Suasana dan pelayanan merupakan salah satu karakteristik yang penting pada saat event berlangsung. event yang diselenggarakan dengan suasana tepat akan menghasilkan sukses besar.

e. Interaksi Personal

Interaksi personal dari pengunjung merupakan salah satu kunci sukses penyelenggaraan event. Sebagai contoh keterlibatan aktif penonton pada event konser music. Ketika penonton dilibatkan untuk ikut menyanyi walaupun hanya sesekali, suasana dapat dibangun dan penonton berkontribusi pada terselenggaranya event tersebut.

Menurut Getz (1997: 403), melalui penyelenggaraan event sebuah daerah atau suatu destinasi wisata dapat menunjukkan keunikan atau kekhasan yang dimiliki. Getz menjelaskan sebagai berikut:

a) Event sebagai atraksi, sangat jelas dapat diungkapkan dimana kegiatan event merupakan atraksi atau daya tarik tersendiri bagi sebuah destinasi. Atraksi adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat/ dinikmati

b) Event sebagai pemberi citra destinasi, melalui kegiatan event sebuah destinasi dapat memasarkan dirinya untuk memberikan kesan dan pandangan terhadap destinasi yang ditawarkan

c) Event sebagai penggerak tumbuhnya pembangun sector lainya. Melalui event pertumbuhan sector lain secara tidak langsung tumbuh untuk melengkapi event yang dilaksanakan

d) Event sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata. Melalui kegiatan event dapat ditunjukan segala bentuk atraksi yang merupakan ajang aktivitas dan kreativitas pelaku event.